



## STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL AL-QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII A MTS AL-JIHAD PONTIANAK

**Mohammad Hasib** (Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Pontianak)

<sup>\*)</sup> Corresponding author: emhasibhasib@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze Al-Qur'an Hadith contextual learning strategies to improve student learning outcomes in class VII A MTs Al-Jihad Pontianak. This research is a Classroom Action Research using qualitative research methods, based on case studies with the research informants being the head of the madrasah, teachers, and students. Methods of data collection by interviews, observation, and documentation. Data analysis through data reduction, data display, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the Al-Qur'an Hadith contextual learning strategy is carried out with the stages of planning, implementing and evaluating learning. By applying the contextual learning strategy of Al-Qur'an Hadith to QS. Asy-Syams: 1-10 material. there was an increase in student learning outcomes and an increase in student learning activities in class including: students were more enthusiastic about taking lessons; students' ability to ask questions is getting better; students are active in finding learning resources; students are active in discussions and fluent in answering questions.*

**Keywords:** *Al-Qur'an Hadith; Contextual Learning Strategy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis Strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, berbasis studi kasus dengan informan penelitiannya adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual al-Qur'an Hadits dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual al-Qur'an Hadits pada materi QS. Asy-Syams : 1-10 terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta terjadinya peningkatan aktifitas belajar siswa di kelas diantaranya: siswa lebih antusias mengikuti pelajaran; kemampuan siswa dalam bertanya menjadi semakin baik; siswa aktif dalam mencari sumber belajar; siswa aktif dalam berdiskusi dan lancar dalam menjawab pertanyaan.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an Hadits; Strategi Pembelajaran Kontekstual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar secara formal di dalam kelas. Hal ini mutlak dilakukan oleh setiap Lembaga pendidikan. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar menjadi sangat berperan dan menentukan keberhasilan belajar. Walaupun tidak selamanya Pendidikan dapat dilakukan di dalam kelas, pendidikan juga dapat dilakukan di alam terbuka dengan cara mengeksplor ciptaan Allah SWT dan menjadikannya sebagai sebuah renungan untuk kemudian di jadikan bahan pelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di madrasah baik pada tingkat dasar maupun menengah. Hal ini sebagaimana yang tertuang pada struktur kurikulum untuk satuan pendidikan madrasah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya dua konten pelajaran yang berbeda, namun secara nomenklatur pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi satu nama mata pelajaran, yakni Al-Qur'an Hadits. Pada satuan pendidikan sekolah tidak dikenal nomenklatur pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang ada hanyalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun bukan berarti siswa pada satuan pendidikan sekolah tidak mempelajari Al-Qur'an Hadits, Atas dasar karakteristik itu maka mereka tetap mempelajarinya hanya saja cakupannya lebih sempit dibandingkan dengan siswa yang berada pada madrasah.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dituntut kreativitas setiap guru dalam menciptakan metode-metode baru dan media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau dalam bahasa strategi pembelajaran dikenal dengan *contextual teaching and learning* sehingga peserta didik dapat mengetahui secara langsung manfaat dari apa yang sedang ia pelajari (Djamarah 2003, 46).

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika Ia belajar. Nurhadi dalam (Muslich 2014)

Hudson (2012) dalam (Afriani 2018) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang memiliki penekanan pada ayat-ayat

dan hadits tertentu memerlukan pendalaman secara khusus baik secara bacaan, pemaknaan, penjelasan isi kandungan dan pengamalan. Ayat-ayat dan Hadits tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Ayat al-Qur'an dan hadits. Karena sangat identik dengan teks, pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada kerap dilakukan dengan membaca teks ayat dan hadits tersebut dan memahami makna dari kandungannya. Pembelajaran seperti ini memang sudah berlangsung sangat lama, bahkan tak salah jika dikatakan model yang seperti itu dikategorikan sebagai model pembelajaran klasik yang sarat akan *teacher centred*. Saat ini arah pembelajaran mengalami tuntutan perubahan dari *teacher centred* kepada *student centred*, sehingga dalam hal ini diperlukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari yang biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual merupakan model yang dikembangkan dari teori konstruktivisme, yang memandang bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil konstruksi pembelajaran dari siswa atau pelajar, bukan sesuatu yang 'disuapkan' dari orang lain. Teori ini memandang bahwa pemahaman itu terbangun dari pemahaman yang dimiliki dengan kontak nyata dengan penerapan yang dilakukan dalam sehari-hari. Artinya akan berbeda pemahaman siswa yang hanya mempelajari secara tekstual semata dengan siswa yang mempelajarinya dengan melibatkan atau mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sangat relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini, sebagaimana tuntutan pada kurikulum 2013 bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui akan tetapi juga harus mampu untuk mengkomunikasikannya pada orang lain, sebagaimana yang termaktub dalam istilah pendekatan saintifik (Lubis 2019, 60-75).

Hasil belajar sebagai berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman dalam belajarnya (Sudjana 1989). Hasil belajar juga menunjukkan kepada prestasi belajar yang merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkahlaku siswa. Lebih lanjut Bloom menyimpulkan secara garis besar mengenai hasil belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor (Mujiono 2006).

Oleh karena itu, belajar merupakan sesuatu yang kompleks melibatkan kesadaran dan kesungguhan dari pendidik dan peserta didik dan benar-benar tercipta suasana belajar, maka hasil dari belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku. Maka keberhasilan pembelajaran secara sederhana dapat diukur dari perubahan pola tingkah laku siswa, apakah setelah melewati proses pembelajaran terdapat perubahan yang signifikan atau tidak. Jika ya, maka pembelajaran tersebut berhasil, namun jika tidak maka pembelajaran tersebut sesungguhnya kurang berhasil untuk tidak mengatakan gagal.

Hasil observasi awal pada tanggal 05 Oktober 2022 dikelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak, didapatkan hasil sebagai berikut: hasil belajar siswa cenderung menurun,

selama proses belajar siswa hanya mengandalkan guru dalam menyampaikan materi sehingga menjadi tidak mandiri, siswa malas untuk membaca sehingga informasi yang diterima sangat terbatas, siswa menganggap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membosankan karena bersifat hafalan, akibatnya motivasi belajarnya kurang. Siswa cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta cepat melupakan materi yang baru saja diberikan. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi semakin menurun.

Kondisi menurunnya hasil dan aktivitas belajar di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak tersebut harus segera dicarikan solusinya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan merubah strategi belajar mengajar yang lebih tepat. Tujuannya adalah meningkatkan hasil sekaligus keaktifan belajar siswa dan diharapkan dapat terwujud pembelajaran yang bermakna, menyenangkan serta mudah dipahami. Upaya yang dilakukan untuk merancang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tepat guna yaitu Strategi Pembelajaran kontekstual.

Dengan penerapan pembelajaran kontekstual dapat mengawasi secara langsung tahapan demi tahapan perkembangan peserta didik, terutama dalam mengaitkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini tentu menjadi sangat menarik jika penerapan pembelajaran al-Qur'an Hadits berbasis kontekstual diangkat menjadi topik penelitian.

Sebagai sebuah madrasah yang sudah lama berdiri dan cukup dikenal oleh masyarakat Pontianak, MTs Al-Jihad Pontianak dapat diperhitungkan eksistensinya ditengah masyarakat khususnya Kota Pontianak, karena berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2022, MTs Al-Jihad Pontianak merupakan sebuah madrasah tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan termasuk madrasah yang memiliki jumlah murid terbanyak diantara madrasah yang setingkat lainnya di kota Pontianak.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis kontekstual yang dilaksanakan di MTs Al-Jihad Pontianak. Namun secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) perencanaan strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits, (2) pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits, (3) evaluasi strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits, (4) Hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak dengan strategi pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi perkembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di masa-masa mendatang. Namun secara khusus tentunya berkontribusi kepada guru dalam meningkatkan tujuan pembelajarannya, sehingga peserta didik

tidak hanya mampu secara kognitif tetapi mampu secara komprehensif, baik kognitif, afektif dan psikomotorik serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak, (2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak, (3) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak, (4) Bagaimana Hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak dengan strategi pembelajaran kontekstual

Penelitian ini terbilang memiliki kebaruan, hal ini tampak dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi akan tetapi penelitian ini memiliki kekhususan. Seperti penelitian tentang; Strategi Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis (Zulkipli Nasution: 2020), Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V Di MI Al-Karomah Talang Ogan (Siti Muhayanti Dan Liyan Desi Yulia: 2020), Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam, Wirdati Dan Sulaiman: 2018, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Latifah Hanum: 2021. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut tampak masih terdapat ruang kosong fokus penelitian yakni Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Qur'an Hadits, tentunya hal kebaruan ini dapat berkontribusi untuk tetap mengoptimalkan capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits saat ini.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kurt Lewin. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 – 19 November 2022. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun jadwal penelitian ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan
I	18 Oktober - 05 November 2022
II	08 - 19 November 2022

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai konseptor sekaligus peneliti. Yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak yang beralamat di Jl. Komyos Sudarso Gg. Suka Maju Dalam 3. Subjek terdiri dari 30 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara deskriptif lalu ditampilkan dalam bentuk tabel.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lisan baik dari guru, kepala madrasah dan siswa terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kontekstual. Observasi bertujuan untuk mendukung temuan penelitian yang dilakukan secara wawancara, bahkan observasi dijadikan sebagai teknik untuk mengamati secara langsung apa yang dilakukan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara ikut serta dalam pembelajaran. Namun dalam kondisi ini peneliti hanya berfungsi sebagai seorang peneliti tidak dalam hal yang lain. Kemudian teknik dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, hasil evaluasi, dan juga dokumentasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan. Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh maka uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data, dan member crosscheck. Untuk lebih detailnya rancangan penelitian ini di uraikan dalam bentuk Bagan Penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas pada tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Strategi pembelajaran kontekstual al-Qur'an hadits kelas VII A materi QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya). Penjelasan tersebut akan diuraikan berikut ini:

### Perencanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Qur'an Hadits

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya bukanlah sekedar membuat RPP ataupun silabus pembelajaran semata, akan tetapi merencanakan pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Perencanaan meliputi menentukan tujuan dan indikator pembelajaran, merumuskan metode dan media pembelajaran, serta menentukan langkah demi langkah pembelajaran tersebut

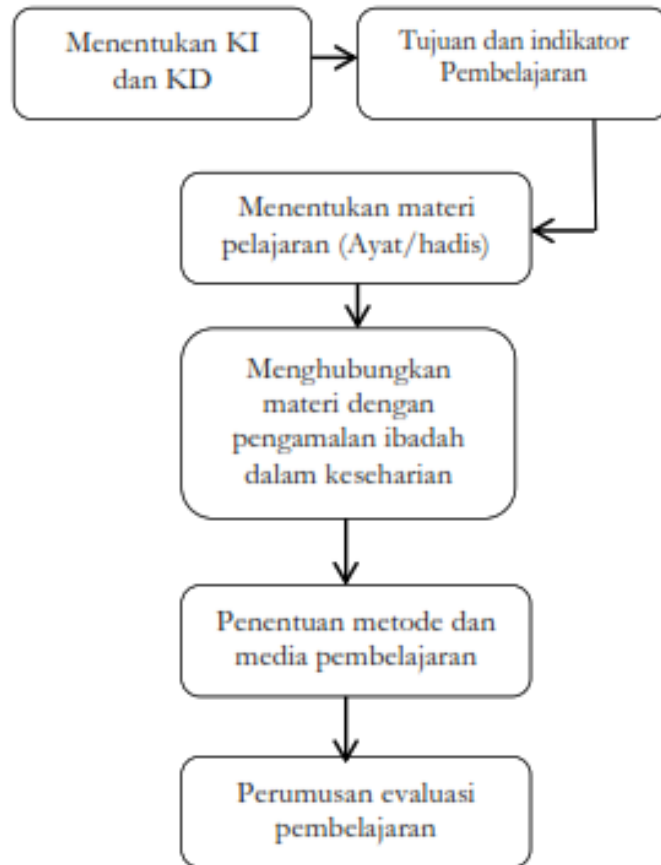
Pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara kontekstual memerlukan rumusan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dialami siswa dalam keseharian. Maka berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru merencanakan materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan menghubungkan materi tersebut dengan aktivitas pengamalan terhadap materi ayat atau hadis tersebut. Data yang berhasil penulis amati adalah ketika merumuskan tujuan pembelajaran QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya), guru tidak hanya mengajarkan pada siswa tentang cara membaca dan hukum tajwidnya semata, dan tidak pula sekedar menjelaskan terjemahan dan makna kandungannya. Akan tetapi guru meminta siswa untuk membaca QS. Asy-Syams : 1-10 tersebut dan menjadikan salah satu ayat yang dibaca dalam bacaan shalatnya, dan jika dijadikan tugas di rumah, maka guru meminta siswa untuk mengirimkan bukti rekaman video shalat yang di dalamnya membaca QS. Asy-Syams : 1-10.

Selain persiapan materi pelajaran, guru juga mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tertuang tentang pembelajaran kontekstual, dalam hal ini berbentuk kegiatan yang melibatkan pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pada RPP bagian kolom strategi pembelajaran terdapat keterangan jelas tentang strategi pembelajaran yang digunakan yakni *Active learning* dan *contextual teaching learning* dan hal ini dijelaskan bagaimana langkah tahap demi tahap dari pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual tersebut (Sista 2017).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru selalu memformulasikan terlebih dahulu, materi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran yang dapat diarahkan pada kontekstual. Perencanaan pembelajaran memang tidak cenderung berupa kesiapan administrasi semata, melainkan pada bagaimana merancang pembelajaran sehingga capaian pembelajaran dapat optimal walau di tengah ragam kendala yang dihadapi. Dalam upaya itulah pembelajaran berbasis kontekstual menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang paling memungkinkan untuk membuat siswa mencapai perkembangan sebagaimana

seharusnya capaian itu diperoleh saat tatap muka.

Secara umum jika digambarkan alur perencanaan strategi pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan sebagaimana yang tertera sebagai berikut:



Bagan 2. Alur Perencanaan Strategi Pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits

## PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL AL-QUR'AN HADITS

Strategi Pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits materi QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya) dilaksanakan sebagaimana aturan yang berlaku dari Kementerian Agama. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merealisasikan apa saja yang telah direncanakan dalam proses perencanaan pembelajaran. Materi yang telah ditetapkan kemudian diajarkan kepada siswa, dan yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lain, strategi pembelajaran kontekstual menghendaki pembiasaan berupa pengamalan terhadap ayat-ayat ataupun hadis yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang melibatkan sikap pembiasaan siswa terhadap materi ayat ataupun Hadis yang diajarkan, seperti membaca tiga surah pendek (Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-

Nas) di awal pembelajaran sebagai bentuk amalan memohon perlindungan kepada Allah SWT, mengamalkan hadis berkaitan dengan syukur dengan cara membaca kalimat tahmid untuk nikmat yang diterima seperti mendapatkan nilai, mendapatkan pelajaran, mendapatkan nasihat, dan sebagainya. Mengamalkan hadits nabi berkaitan dengan keutamaan dalam menuntut ilmu, yakni dengan cara tekun dalam menuntut ilmu, menghormati guru, menghormati ilmu, dan senantiasa mengerjakan pekerjaan atau tugas yang diperintahkan oleh guru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah di MTs Al-Jihad Pontianak, bahwa kepala madrasah tidak memberikan kebijakan khusus terkait dengan model pembelajaran berbasis kontekstual. Sebab kepala madrasah benar-benar mengetahui bagaimana kondisi para siswa dan orang tua dan lingkungan belajar sekitarnya. Untuk itu pemilihan terhadap strategi pembelajaran, metode dan media pembelajaran menjadi hak sepenuhnya guru. Maka tak salah dalam hal ini sangat dituntut kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran sehingga hasil yang dicapai tetap optimal.

Pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebenarnya menuntut kemampuan siswa untuk mengamalkan ayat dan hadits dalam aktivitas ibadah keseharian siswa. dalam arti ayat tidak hanya sekedar untuk dibaca ataupun dihafal melainkan menjadi satu pengamalan dalam kehidupan. Tentunya dalam hal ini peran dampingan orang tua sangatlah diperlukan, sebab tanpa adanya dampingan orang tua siswa sulit untuk memahami kandungan ayat dan hadits yang telah dipaparkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua, terutama mengawasi aktivitas ibadah siswa dalam keseharian. banyak tokoh pendidikan yang mengatakan bahwa waktu belajar anak lebih banyak dengan orang tua dibanding dengan guru. maka tak salah jika dikatakan keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh keberhasilan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk belajar seoptimal mungkin.

Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, amalan-amalan dari keduanya dibiasakan kepada anak-anaknya sehingga terbentuk perilaku sebagaimana yang diharapkan oleh Al-Qur'an dan Hadis tersebut. banyak penjelasan para ulama yang mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber dari perilaku atau akhlak seseorang, itu artinya seseorang yang berperilaku baik sama saja sedang mengamalkan ayat al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penerapan pembelajaran kontekstual memang terdapat beberapa kendala bagi guru, terutama dalam hal pengawasan ketercapaian perkembangan peserta didik tersebut. maka dalam pembelajaran kontekstual yang memerlukan pengawasan di rumah yang tentunya yang menjadi bukti ketercapaian adalah dokumen dokumen berupa audio, video ataupun gambar yang menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan amalan-amalan ataupun ibadah sebagaimana tuntutan dari ayat-ayat dan hadis-hadis yang

telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Siswa kerap mengirimkan tugas-tugasnya dalam bentuk audio, gambar dan video dalam melaksanakan tugas pembelajaran, seperti mengirimkan tentang hafalan ayat tertentu yang diamalkan sebagai bacaan shalat, Mengirimkan video tentang ragam contoh perilaku yang menunjukkan sikap yang berasal dari ayat dan hadits tertentu.

## **EVALUASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL AL-QUR'AN HADITS**

Strategi pembelajaran kontekstual sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 dalam hal mengevaluasi hasil pembelajaran siswa diharuskan menggunakan penilaian yang autentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson yang menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut para ahli menyatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerjasama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Penilaian terhadap pembelajaran kontekstual dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas ataupun pengamalan ibadah yang dilakukan siswa terhadap ayat-ayat ataupun hadis-hadis yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi tugas yang diberikan, baik berupa audio, gambar atau video pembelajaran yang dikirimkan oleh orangtua siswa kepada guru maupun observasi langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dalam hal ini guru mengamati gambar-gambar atau video yang menunjukkan aktivitas siswa terkait dengan tuntutan pembelajaran yang diharapkan menunjukkan aktivitas kegiatan siswa. Di samping dengan cara tersebut guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam hal mengobservasi kontekstualisasi dari ayat dan Hadis dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi dalam satu waktu kepada orang tua untuk saling bertanya jawab terkait dengan perkembangan anak yang dirasakan oleh orang tua. Cara seperti ini memang pernah peneliti lakukan, namun ini dilakukan tidaklah setiap hari melainkan dilakukan satu kali ketika diperlukan. Pada awalnya sebagai bagian dari dasar penilaian ini terdapat lembar observasi yang diberikan kepada orang tua untuk membantu guru dalam menilai tahapan perkembangan peserta didik. Namun sebagian orang tua beranggapan lembar observasi tersebut diisi asal-asalan atau terdapat juga orang tua yang tidak mau untuk mengisi lembar observasi tersebut. Setelah diwawancarai ternyata ragam alasan yang muncul mulai dari kesibukan ketidaksepahaman ide ataupun juga menganggap bahwa hal itu bukanlah tugas orang tua, melainkan tugas sang guru.

Lembar observasi yang penulis sampaikan, berisikan tentang ragam Skala yang telah ditentukan oleh guru seperti sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. lembar observasi tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian pembelajaran siswa dalam bentuk pengamalan, lazimnya guru akan melakukan wawancara singkat kepada siswa terkait dengan pengamalan-pengamalan yang telah dilakukannya, dan memang hal ini menurut pengamatan peneliti tidaklah akurat, Sebab sangat memungkinkan bagi siswa untuk merekayasa jawaban. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal ini guru tidak hanya mengambil satu sumber penilaian saja akan tetapi mengambil tiga sumber penilaian yakni dari guru, dari orang tua, dan dari siswa itu sendiri.

Penilaian ini tentu akan menjadi dasar pertimbangan bagi guru untuk menentukan ketercapaian hasil pembelajaran. Jika capaian pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (mencapai atau melampaui KKM) maka guru lazimnya akan memberikan penghargaan terhadap capaian yang telah didapat oleh siswa, akan tetapi jika capaian pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan (tidak mencapai KKM) maka lazimnya guru akan melakukan remedial, Bahkan melakukan komunikasi yang *intens* dengan orangtua siswa, dan dalam kondisi ini sangat memungkinkan bagi guru untuk bertemu langsung dengan orangtua siswa untuk melakukan perlakuan khusus untuk perbaikan sikap ataupun keterampilan siswa.

Pembelajaran kontekstual tidak dinilai dari sejauh mana siswa mampu membaca ayat dan hadis ataupun memahami kandungan ayat dan hadis. akan tetapi juga dinilai dari sejauh mana siswa mampu untuk mengamalkan ayat dan hadis dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa mengamalkan ayat dan hadis dalam kehidupannya tersebut menjadi satu bukti bahwa siswa telah mampu mengkonstruksi pemahaman yang ia miliki dengan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa mengkonstruksi pemahaman tersebutlah yang disebut dalam Puncak pembelajaran kontekstual.

## **HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

Hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak materi QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya) dengan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Penilaian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada 19 Oktober - 04 November 2022. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Siklus I pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits pada Siklus I

Siklus I			
No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	8	26,67
2	Tidak tuntas	22	73,33
Nilai rata-rata kelas			72,83
Jumlah siswa			30

Nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits siklus I sebesar 72,83. Dari 30 orang, persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 26,67% (8 orang), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 73,33% (22 orang). Berdasarkan siklus I, maka penelitian tindakan di kelas VII A MTs Al- Jihad Pontianak belum berhasil (persentase ketuntasan belajar belum mencapai 80%).

### HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II tanggal 08 - 22 November 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siklus II

Siklus II			
No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	28	93,33
2	Tidak tuntas	2	6,67
Nilai rata-rata kelas			83,00
Jumlah siswa			30

Nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits siklus II sebesar 83,00. Dari 30 orang, persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 93,33% (28 orang), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 6,67% (2 orang). Pada siklus II, penelitian tindakan di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai nilai KKM 75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%. Adapun gambar perkembangan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada siklus I dan II adalah:

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak dengan menerapkan Strategi pembelajaran Kontekstual Al-Qur'an Hadits pada materi QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya).

Hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits siklus I sebesar 72,83. Dari 30 orang, yang tuntas belajar 8 orang, sedangkan siswa yang tidak

tuntas belajar 22 orang. Pada siklus I, maka penelitian tindakan di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak belum mencapai indikator keberhasilan.

Nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits siklus II adalah 83,00. Dari 30 orang, siswa yang tuntas belajar 28 orang, sedangkan yang tidak tuntas belajar 2 orang. Berdasarkan siklus II, penelitian tindakan di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa mengalami peningkatan melalui penerapan Strategi pembelajaran Kontekstual, dengan indikator nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits dan persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan di setiap siklus. Nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits siswa pada siklus I adalah 72,83 meningkat menjadi 83,00 pada siklus II. Begitupun dengan persentase ketuntasan belajarnya, sebesar 26,67% siswa yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa pada materi QS. Asy-Syams : 1-10 (bacaan, terjemahan, dan kandungan ayatnya) melalui Strategi pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut: Aktivitas belajar siswa diukur dari 5 indikator yang terdiri dari: antusias mengikuti pelajaran; kemampuan dalam bertanya; aktif dalam mencari sumber belajar; aktif dalam berdiskusi; dan lancar dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan aktifitas belajar siswa dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Aktifitas Siswa  
Antusias mengikuti KBM

Antusias mengikuti KBM	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	0	11
Baik	25	19
Kurang	5	0
Kurang sekali	0	0

Kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	0	7
Baik	10	21
Kurang	19	2
Kurang sekali	1	0

Keaktifan mencari sumber belajar

Keaktifan mencari sumber belajar	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	0	3
Baik	12	25

Kurang	17	2
Kurang sekali	1	0

Keaktifan dalam berdiskusi

Keaktifan dalam berdiskusi	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	0	3
Baik	19	27
Kurang	11	2
Kurang sekali	0	0

Kelancaran menjawab pertanyaan

Kelancaran menjawab pertanyaan	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	7	22
Baik	6	8
Kurang	17	0
Kurang sekali	0	0

Selama aktivitas pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran kontekstual pada siklus 1, antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar didominasi oleh kategori baik sebanyak 25 peserta didik, sedangkan 5 orang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang sangat baik/sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 11 peserta didik, dan 19 peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus 1, kemampuan peserta didik dalam bertanya didominasi oleh kategori kurang sebanyak 19 orang, sedangkan 10 orang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam bertanya sebanyak 7 orang, 21 orang memiliki kemampuan baik dalam bertanya, sementara 2 orang memiliki kemampuan kurang dalam bertanya.

Pada siklus 1, kemampuan peserta didik dalam bertanya didominasi oleh kategori kurang sebanyak 19 orang, sedangkan 10 orang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam bertanya sebanyak 7 orang, 21 orang memiliki kemampuan baik dalam bertanya, sementara 2 peserta didik memiliki kemampuan kurang dalam bertanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah ditarik simpulan penelitian, yakni perencanaan Strategi Pembelajaran kontekstual Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, keduanya sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran. Materi pelajaran yang dikemukakan disesuaikan dengan pengalaman yang sengaja direncanakan untuk dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah menyampaikan materi pelajaran, lalu kemudian menyampaikan kepada siswa ragam pengalaman yang harus mereka lakukan di madrasah dan di rumah dengan didampingi orang tua. Pelaksanaan yang dilakukan tersebut kemudian di evaluasi dengan cara observasi atau pengamatan sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan dilakukan dengan dua sudut pandang, yakni guru sebagai observer dan orang tua juga sebagai observer tambahan.

Penelitian Tindakan di kelas VII A MTs Al-Jihad Pontianak dilakukan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran kontekstual. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 21 Oktober - 22 November 2022 disimpulkan: 1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran kontekstual pada materi pencernaan. Pada siklus 1, nilai rata-rata kelas yaitu 72,83 meningkat menjadi 83,00 pada siklus II. Begitupun dengan persentase ketuntasan belajarnya. Ketuntasan belajar peserta didik sebesar 26,67% (siklus I), artinya hanya ada 8 orang yang tuntas belajar sedangkan 22 orang tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM (75). Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 93,33% atau 28 peserta didik mencapai nilai KKM (75), sementara yang tidak tuntas dalam belajar atau tidak mencapai nilai KKM (75) hanya 2 peserta didik yaitu sebesar 6,67%. 2) Terjadinya peningkatan aktifitas belajar siswa di kelas diantaranya: siswa lebih antusias mengikuti pelajaran; kemampuan siswa dalam bertanya menjadi semakin baik; siswa aktif dalam mencari sumber belajar; siswa aktif dalam berdiskusi dan lancar dalam menjawab pertanyaan.

Selama aktivitas pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran kontekstual pada siklus 1, antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar didominasi oleh kategori baik sebanyak 25 peserta didik, sedangkan 5 orang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang sangat baik/sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 11 peserta didik, dan 19 peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus 1, kemampuan peserta didik dalam bertanya didominasi oleh kategori kurang sebanyak 19 orang, sedangkan 10 orang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam bertanya sebanyak 7 orang, 21 orang memiliki kemampuan baik dalam bertanya, sementara 2 orang memiliki kemampuan kurang dalam bertanya.

Sebagai saran dan rekomendasi untuk penelitian sejenis antara lain strategi

pembelajaran kontekstual dengan mengkombinasikan dengan metode yang lain. Dengan mengkombinasikan antara Strategi Pembelajaran kontekstual dengan metode yang lain maka dapat meningkatkan hasil belajar dan juga dapat meningkatkan kesadaran metakognisi siswa dan dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah saat menemui suatu hambatan dalam belajar. Karena siswa telah mempersiapkan strategi khusus untuk memecahkan masalah.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman KOnsep Siswa." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal*, 2018: 82.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Lubis, R. R., Hanafiah, M.A., D. Hasibuan, A.A. & Nawawi, K.H. *Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan*. Medan: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2019.
- Mujiono, Dimiyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinek
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo, 1989.
- a Cipta, 2006.
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sista, T. R. "Implementasi Mamajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.